

## **BAB II**

### **DESKRIPSI UMUM PARIWISATA DI PROVINSI JAWA TENGAH**

#### **2.1 Perkembangan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah**

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi besar yang ada di Indonesia dan terletak di Pulau Jawa. Wilayah Provinsi Jawa Tengah adalah sekitar 3.254.412 Ha atau setara dengan seperempat dari luas Pulau Jawa. Letak Provinsi Jawa Tengah berbatasan dengan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Samudera Hindia di sebelah selatan, Provinsi Jawa Timur di sebelah timur, Provinsi Jawa Barat di sebelah barat, serta berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara. Kondisi geografis Provinsi Jawa Tengah yang tersusun dataran rendah hingga dataran tinggi serta kawasan pesisir pantai menjadikan daya tarik yang ada cukup beragam. Kondisi Provinsi Jawa Tengah yang dilalui oleh jalan-jalan besar penghubung provinsi membuat para pengemudi yang melewatinya ingin singgah untuk sekadar menikmati destinasi wisata yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini didukung pula dengan pemerintah provinsi, kabupaten, maupun kota yang semakin memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan pariwisata Jawa Tengah.

Pariwisata di Provinsi Jawa Tengah tidak hanya mempunyai daya tarik berupa wisata alam saja, tetapi keragaman etnis, bahasa, budaya, tradisi masyarakat, serta peninggalan bangunan bersejarah dapat memberikan daya

tarik bagi wisatawan. Perkembangan pariwisata Jawa Tengah berkaitan dengan perkembangan perekonomian serta dinamika penduduknya. Daya tarik wisata yang ditawarkan saat ini sudah berkembang dari era sebelumnya yang hanya berfokus serta menjadikan wisata alam sebagai daya tarik utama untuk menarik wisatawan. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah mencatat jumlah wisatawan di Provinsi Jawa Tengah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

**Tabel 2.1**

**Jumlah Wisatawan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2020**

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Lokal	Jumlah
2014	419.584	29.852.095	30.271.679
2015	421.191	33.030.843	33.452.034
2016	578.924	36.899.776	37.471.979
2017	782.107	40.118.470	40.900.577
2018	677.168	49.943.607	50.620.775
2019	691.699	57.900.863	58.592.562
2020	78.290	22.629.085	22.707.375

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (2020)

Jumlah wisatawan dalam enam tahun terakhir ini mengalami peningkatan. Namun, terjadi penurunan jumlah pada tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi COVID-19 yang menyerang di seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia. Wabah ini membuat pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk membatasi ruang gerak warga negaranya. Dikeluarkannya Peraturan

Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) memberikan dampak turunya mobilitas wisatawan di Indonesia. Hal ini juga membuat jumlah wisatawan yang mengunjungi Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 mengalami penurunan.

Pariwisata Provinsi Jawa Tengah yang dulunya hanya berfokus pada wisata alam saja kini sudah berkembang dengan menawarkan wisata perkotaan. Adanya sinergitas antara pemerintah provinsi dengan pemerintah kota/kabupaten membuat pariwisata di Provinsi Jawa Tengah semakin mengalami peningkatan. Kota Semarang menjadi salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah yang menjadikan wisata perkotaan untuk menarik wisatawan. Pemerintah Kota Semarang tengah secara aktif untuk melakukan revitalisasi bangunan lama peninggalan Belanda yang berada di kawasan Kota Lama untuk dapat menarik minat wisatawan. Bangunan tua peninggalan Belanda menjadi objek yang menarik bagi wisatawan serta banyak digunakan sebagai objek foto.

Kota Surakarta menawarkan wisata yang berfokus pada pengembangan kebudayaan Jawa seperti batik, kesenian gamelan serta wayang. Bangunan-bangunan bersejarah seperti Keraton Surakarta yang merupakan istana resmi dari Kasunanan Surakarta, terdapat pula Masjid Agung Keraton Solo dan Benteng Vastenburg. Kota Jepara banyak menarik wisatawan dengan keindahan Pantai Kartini yang dimiliki, selain itu terdapat Pulau Karimunjawa, Pantai

Teluk Awur, Museum R.A Kartini, dan lain sebagainya yang memberikan daya tarik wisatawan agar mengunjungi Jepara.

Seiring perkembangan zaman dan gaya hidup juga memberikan perubahan bagi daya tarik berwisata para wisatawan. Saat ini, banyak wisatawan yang mulai tertarik pada wisata pedesaan dibandingkan dengan wisata perkotaan. Hal ini pula yang mendorong pengusaha industri pariwisata di Jawa Tengah beserta pemerintah fokus mengembangkan wisata pedesaan. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Desa Wisata di Provinsi Jawa Tengah dengan maksud dan tujuan untuk memberikan perhatian lebih khusus terhadap pemajuan wisata pedesaan dan dapat memberikan tujuan destinasi wisata baru yang dimiliki Provinsi Jawa Tengah.

## **2.2 Desa Wisata di Provinsi Jawa Tengah**

Daya tarik wisata alam yang berkembang di Provinsi Jawa Tengah tidak lagi berpusat pada pemanfaatan lahan perbukitan maupun kawasan dataran tinggi saja, tetapi sekarang sudah berkembang menjadi paket wisata yang dikemas dalam kerangka sebuah desa wisata. Disebutkan oleh Hadiwijoyo (2012) bahwa desa wisata adalah sebuah keseluruhan kawasan pedesaan yang menyajikan kondisi yang menggambarkan wujud asli dari pedesaan secara menyeluruh dari aspek ekonomi, kebudayaan, keseharian, adat yang berlaku, mempunyai model

bangunan dan struktur tata desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik serta memiliki potensi untuk dikembangkannya beragam komponen kepariwisataan seperti atraksi budaya, fasilitas, makan-minuman, buah tangan, serta keperluan penunjang wisata lainnya. Ada banyak desa-desa di Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai potensi serta memenuhi kriteria untuk dapat disebut sebagai sebuah desa wisata.

Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah mencatat jumlah desa wisata yang ada di Jawa Tengah dari tahun 2015 hingga 2020 terus mengalami peningkatan. Wisata pedesaan yang semakin dilirik oleh sejumlah wisatawan menjadi alasan dari pertumbuhan desa wisata yang ada cukup pesat. Kebanyakan wisatawan dari kawasan perkotaanlah yang mendominasi kunjungan ke desa-desa wisata yang ada untuk berwisata sembari merasakan nuansa pedesaan secara nyata. Selain itu, pemerintah provinsi maupun kota/kabupaten semakin memberikan perhatian terhadap pembangunan pemberdayaan di desa-desa yang memiliki potensi wisata dan memenuhi persyaratan untuk dapat dijadikan sebuah desa wisata.

**Tabel 2.2**

**Jumlah Desa Wisata Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Desa Wisata</b>
2015	125
2016	125

2017	182
2018	229
2019	353
2020	551

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Jawa Tengah (2020)

Adanya kenaikan jumlah wisatawan yang cukup signifikan tersebut dikarenakan pengembangan desa sebagai destinasi pariwisata baru benar-benar diberikan perhatian oleh pemerintah. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengalokasikan dana APBD untuk memberikan bantuan keuangan kepada desa wisata yang memenuhi kriteria serta terdaftar sebagai penerima bantuan keuangan tersebut. Bantuan keuangan yang disalurkan untuk desa wisata yakni sebesar Rp 100 juta rupiah untuk desa wisata rintisan, Rp 500 juta rupiah untuk desa wisata berkembang, dan RP 1 miliar rupiah untuk desa wisata dengan kategori desa wisata maju.

Beberapa desa wisata yang cukup terkenal di Jawa Tengah diantaranya adalah Desa Wisata Lerep yang terletak di Kabupaten Semarang. Desa Wisata Lerep menawarkan wisata pedesaan sekaligus wisata edukasi yang didukung dengan kondisi lingkungan pedesaan yang masih sangat asri dan alami. Kegiatan yang dapat dilakukan di Desa Wisata Lerep diantaranya adalah kegiatan bercocok tanam, pengelolaan limbah organik, belajar membuat produk

olahan susu sapi, pembuatan gula aren, pembuatan kerajinan bambu dan kopi. Selain itu terdapat juga daya tarik alam yaitu air terjun Indrokilo, Puncak Ngipik, serta panorama alam pedesaan yang memanjakan mata. Pagelaran budaya juga menjadi daya tarik seperti tari gambyong, tradisi sandranan, dan lain-lain.

Desa wisata lain yang tidak kalah menarik adalah Desa Wisata Sumogawe yang terletak di Kabupaten Semarang dan terkenal akan olahan produk susu sapi. Kegiatan yang biasanya dilakukan oleh wisatawan yang mengunjungi Desa Sumogawe adalah belajar mengolah susu sapi untuk dijadikan keju dan olahan susu lainnya. Pengelola Desa Wisata Sumogawe bekerja sama dengan Dinas Peternakan sehingga segala aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan peternakan akan dipantau secara langsung serta hasil ternak dan produk olahan susu yang dihasilkan memiliki mutu yang terjamin. Desa wisata ini sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan rekreasi. Terdapat pula tradisi saparan dan kirab budaya yang dilaksanakan setiap hari senin legi.

Provinsi Jawa Tengah masih memiliki banyak desa wisata lainnya yang tidak kalah menakjubkan seperti Desa Wisata Candirejo di Kabupaten Magelang, Desa Wisata Panusupan di Kabupaten Purbalingga, Desa Wisata Kemetul di Kabupaten Semarang, Desa Wisata Malahayu di Kabupaten Brebes, dan masih banyak desa wisata lain yang menarik untuk dikunjungi.